

# Implementasi IPA Berbaris Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa MI

Alifah Faiqatur Rafifah \*<sup>1</sup>  
Muhammad Suwignyo Prayogo <sup>2</sup>  
Adinda Eka Yuliana <sup>3</sup>  
Dini Zahara Damayanti <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

\*e-mail: [rafifahfah4@gmail.com](mailto:rafifahfah4@gmail.com)<sup>1</sup>, [wignyoprayogo@uinkhas.ac.id](mailto:wignyoprayogo@uinkhas.ac.id)<sup>2</sup>, [adindaekayuliana@gmail.com](mailto:adindaekayuliana@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pemeriksaan efektivitas pengintegrasian lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk memperkuat kesadaran ekologis pada siswa sekolah dasar. Hal ini dimotivasi oleh fakta bahwa rendahnya kepekaan siswa terhadap isu-isu lingkungan seringkali berasal dari metode pengajaran yang masih berfokus pada teori tanpa melibatkan konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan kualitatif yang mengandalkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya untuk memeriksa transformasi yang terjadi dalam proses pembelajaran siswa. Observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar telah terbukti meningkatkan penguasaan materi sains sekaligus menanamkan nilai-nilai lingkungan, yang tercermin dalam perubahan kebiasaan siswa terkait pembuangan sampah, menjaga kebersihan, dan penggunaan sumber daya yang efisien. Keterlibatan aktif dan langsung siswa di lapangan membuat setiap materi lebih bermakna dan lebih mudah dipahami. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis lingkungan merupakan solusi yang efektif dan relevan untuk mengembangkan karakter yang sadar lingkungan pada siswa sekolah dasar dan dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif bagi pendidik.

**Kata kunci:** kesadaran lingkungan siswa MI, metode kontekstual, pendidikan IPA

## Abstract

This research focuses on examining the effectiveness of integrating the surrounding environment into Natural Science learning to strengthen ecological awareness in elementary school students. This is motivated by the fact that students' low sensitivity to environmental issues often stems from teaching methods that are still focused on theory without involving real-life contexts. Through a qualitative approach relying on data from observations, interviews, and documentation, this study attempts to examine the transformations that occur in students' learning processes. Observations indicate that utilizing the natural environment as a learning resource has been proven to improve mastery of science material while internalizing environmental values, as reflected in changes in students' habits regarding waste disposal, maintaining cleanliness, and efficient use of resources. Students' active, direct involvement in the field makes each material more meaningful and easier to understand. Overall, this study concludes that an environment-based learning strategy is an effective and relevant solution for developing environmentally conscious character in elementary school students and can be used as an alternative instructional model for educators.

**Keywords:** Environmental awareness elementary school students, contextual method, science education

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan Sains di tingkat MI bertujuan untuk menyeimbangkan pemahaman konseptual dengan pengembangan nilai-nilai ilmiah serta kesadaran ekologis. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh teori dan kurang relevan dengan pengalaman harian siswa, sehingga mereka sulit menghubungkan materi kelas dengan isu lingkungan nyata. Padahal, integrasi lingkungan sekitar sebagai media belajar sangat krusial untuk menciptakan pengalaman edukasi yang lebih autentik bagi siswa sekolah dasar (Sawitri et al., 2024).

Permasalahan serius muncul ketika kesadaran lingkungan siswa ternyata masih rendah, ditandai dengan perilaku seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi ini

mencerminkan ketidakselarasan antara nilai-nilai pelestarian alam yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA dengan praktik aktual siswa di lingkungan sekolah (Mubarok et al., 2024).

Secara teoritis, metode pembelajaran berbasis lingkungan dipercaya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepekaan ekologis siswa melalui pengalaman interaksi langsung. Pendekatan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan proses sains, mulai dari observasi hingga pengambilan kesimpulan atas fenomena riil. Walaupun demikian, penerapan strategi ini pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dirasa belum maksimal, sehingga memerlukan penelitian yang lebih komprehensif (Fakhrezi et al., 2024).

Berbagai studi mengonfirmasi bahwa integrasi lingkungan dalam pembelajaran IPA memberikan kontribusi positif terhadap capaian akademik dan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian literatur oleh Iswanto dkk. menegaskan bahwa pemanfaatan lingkungan alam serta media pembelajaran berbasis realitas mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus meningkatkan efektivitas hasil belajar (Ilmiah & Madrasah, 2025).

Riset lainnya menunjukkan bahwa penyelarasan materi IPA dengan isu-isu global seperti *Sustainable Development Goals (SDGs)* efektif dalam mendongkrak kepedulian lingkungan siswa, baik secara kognitif maupun psikomotorik. Di samping itu, penyusunan perangkat ajar seperti LKPD dan media pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan terbukti mampu memperkuat literasi sains serta penguasaan siswa terhadap berbagai fenomena alam (Kendal, 2025).

Meskipun demikian, mayoritas studi terdahulu cenderung berfokus pada capaian hasil belajar, keterampilan proses, atau literasi lingkungan secara umum. Masih jarang ditemukan penelitian yang secara spesifik mengevaluasi penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa MI secara menyeluruh. Oleh sebab itu, letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini berada pada integrasi antara implementasi pembelajaran dengan penguatan kesadaran ekologis sebagai luaran (*outcome*) utama (Saputra et al., 2025).

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sekaligus menganalisis bagaimana penerapan strategi pembelajaran IPA yang memanfaatkan lingkungan sekitar dapat berkontribusi dalam memperkuat kesadaran ekologis siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Sawitri et al., 2024).

Studi ini berpijak pada premis bahwa pembelajaran IPA yang bersifat kontekstual dan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat menyajikan pengalaman edukatif yang lebih substantif. Melalui pendekatan ini, diharapkan tidak hanya terjadi penguatan pada pemahaman teoretis siswa, tetapi juga internalisasi sikap serta kesadaran ekologis yang bersifat jangka Panjang (Hasibuan & Sapri, 2023).

Eksistensi penelitian ini menjadi sangat krusial mengingat penanaman kesadaran ekologis sejak dini merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi yang berkomitmen terhadap pelestarian alam. Selain itu, luaran dari riset ini diproyeksikan menjadi referensi bagi para pendidik dalam menyusun strategi instruksional IPA yang lebih kontekstual, inovatif, serta selaras dengan realitas kehidupan siswa. Hal ini juga diharapkan dapat mengakselerasi implementasi pendidikan berkelanjutan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Tenggara et al., 2024).

## METODE

Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif guna mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana pendidikan IPA berbasis lingkungan diimplementasikan untuk memupuk kesadaran ekologis siswa MI. Penggunaan paradigma kualitatif merujuk pada pemikiran (Sukur & Pamungkas, 2024) yang menekankan penyajian fenomena secara utuh dan sesuai konteks lapangan. Lebih lanjut, melalui lensa fenomenologi sebagaimana disarankan (Raharjo et al., 2024), penelitian ini berusaha mendalami sudut pandang, pengalaman, serta interpretasi subjek penelitian terkait praktik pembelajaran yang berlangsung.

Studi ini mengambil lokasi di sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang mengintegrasikan lingkungan sekitar dalam kurikulumnya, dengan fokus observasi pada aktivitas pembelajaran IPA baik di ruang kelas maupun di alam terbuka. Mengikuti kriteria yang ditetapkan (Hadi, 2022), sebanyak 25 informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelompok informan ini

mencakup kepala sekolah, tenaga pendidik, wali murid, hingga warga sekitar, yang dianggap memiliki andil serta perspektif relevan dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis field research (penelitian lapangan). Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, serta pihak terkait dalam pembelajaran IPA berbasis lingkungan (Putri et al., 2025). Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Rachmawati et al., 2022). Analisis data mengacu pada model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mendalam melalui studi literatur, dokumentasi, dan triangulasi sumber mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah menghasilkan temuan yang bervariasi. Secara sistematis, hasil studi ini dikelompokkan ke dalam tiga pilar utama: tanggapan dari pihak guru serta orang tua, dinamika penerimaan maupun hambatan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik dan tingkat kepedulian lingkungan siswa.

Ditinjau dari sudut pandang tenaga pengajar, sebagian besar guru sepakat bahwa mengintegrasikan lingkungan sekitar ke dalam pelajaran IPA membawa pengaruh signifikan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memicu partisipasi aktif siswa, mendalami pemahaman konseptual, dan menjembatani teori dengan realitas harian. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan dapat mengasah keterampilan proses sains, khususnya dalam kemampuan observasi dan klasifikasi. Di sisi lain, sejumlah pengajar mengidentifikasi beberapa hambatan operasional, seperti alokasi waktu yang terbatas dan minimnya sarana penunjang. Selain itu, terdapat aspirasi mengenai pentingnya program pelatihan khusus guna meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran berbasis lingkungan yang lebih sistematis dan efektif.

Perspektif orang tua siswa menunjukkan keberagaman reaksi terhadap model pembelajaran ini. Mayoritas memberikan dukungan penuh karena dianggap efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai ekologis dan karakter peduli lingkungan sejak usia muda, yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan. Namun, terdapat kekhawatiran dari sebagian orang tua mengenai aspek keselamatan siswa saat berada di luar kelas serta potensi penurunan konsentrasi belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional di dalam ruangan.

Temuan kedua menyoroiti dinamika sosial yang muncul di tengah masyarakat sebagai respons terhadap program ini. Sebagian warga memberikan apresiasi positif karena program tersebut selaras dengan gerakan pelestarian alam dan penguatan karakter, yang diwujudkan melalui penyediaan akses lahan serta partisipasi aktif dalam agenda sekolah. Sebaliknya, resistensi juga muncul dari kelompok masyarakat yang merasa terganggu oleh aktivitas luar kelas, baik dari segi penggunaan fasilitas publik maupun kebersihan. Selain itu, masih terdapat stigma bahwa belajar di alam terbuka kurang memiliki bobot akademis jika dibandingkan dengan metode ceramah tradisional di dalam kelas.

Temuan ketiga menyoroiti variabilitas capaian belajar siswa sebagai dampak dari penerapan metode ini. Secara kognitif, sebagian siswa mengalami lonjakan pemahaman pada materi IPA yang memiliki korelasi langsung dengan lingkungan, sebuah fakta yang memperkuat teori bahwa pengalaman empiris mampu memperkuat retensi konsep. Peningkatan juga terdeteksi pada ranah afektif dan psikomotorik melalui penguatan etika lingkungan dan keterampilan praktis. Meski demikian, efektivitasnya belum merata; siswa dengan daya adaptasi tinggi menunjukkan kemajuan pesat, sementara mereka yang terbiasa dengan pola belajar pasif cenderung mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kesadaran ekologis siswa. Transformasi tersebut tercermin melalui perubahan perilaku konkret, seperti kedisiplinan dalam mengelola sampah, pemeliharaan sanitasi sekolah, serta partisipasi dalam upaya konservasi alam. Secara komprehensif, kesadaran lingkungan yang terbangun mencakup tiga

dimensi fundamental: internalisasi pengetahuan (kognitif), pembentukan perspektif (afektif), dan implementasi dalam tindakan nyata (psikomotorik).

Secara komprehensif, temuan ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA memiliki prospek signifikan untuk membangun kesadaran ekologis siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Meski demikian, efektivitasnya merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor, mulai dari kompetensi pedagogis guru dan dukungan keluarga, hingga dinamika sosiokultural serta kesiapan adaptasi siswa. Ke depan, diperlukan formulasi strategi yang integratif guna menjamin keberlangsungan dan optimalisasi model pembelajaran ini secara jangka panjang.

Studi ini mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan Sains berbasis lingkungan lokal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) secara efektif meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya transformasi perilaku yang lebih pro-lingkungan, partisipasi dalam aksi konservasi, serta penguasaan materi ekologi yang lebih mendalam secara kontekstual. Karakter peduli lingkungan dapat diterapkan di sekolah dasar hingga disetiap jenjang pendidikan. Pemanananan karakter peduli lingkungan sejak dini dapat menjadikan pada peserta didik dapat bijak mengelola sumber daya alam yang ada di sekelilingnya, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab demi kepentingan generasi penerus yang akan datang Sawitri et al., (2024). Hasil penelitian tersebut mempertegas bahwa pemanfaatan ekosistem sekitar sebagai sumber belajar dapat mengintegrasikan pemahaman teoretis ke dalam aksi nyata sehari-hari (Hasibuan & Sapri, 2023).

Hasil ini mengukuhkan peran lingkungan sekitar sebagai sumber belajar autentik yang mampu menghadirkan konteks nyata dalam pendidikan Sains. Dalam skema ini, lingkungan bertransformasi dari sekadar objek kajian menjadi media perantara bagi terciptanya pengalaman belajar yang mendalam Makkasau et al., (2025). Temuan tersebut memperkuat literatur sebelumnya yang menegaskan bahwa interaksi langsung dengan alam efektif dalam memupuk perilaku pro-lingkungan dan kesadaran ekologis siswa. Konsekuensinya, materi IPA yang sebelumnya bersifat teoretis kini menjadi lebih praktis dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik (Pembelajaran et al., n.d.).

Temuan ini memperkuat studi terdahulu yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai ekologis dalam kurikulum IPA efektif dalam membangun karakter sadar lingkungan pada level sekolah dasar. Konsistensi juga terlihat pada peran lingkungan sebagai laboratorium alam yang terbukti meningkatkan kepedulian siswa terhadap upaya konservasi Istifadah, (2020). Meski demikian, penelitian ini mencatat adanya perbedaan tingkat capaian akademik siswa, mulai dari peningkatan yang drastis hingga moderat. Variasi ini diidentifikasi sebagai dampak dari interaksi antara faktor internal, seperti motivasi pribadi, serta faktor eksternal, khususnya dukungan dari lingkungan keluarga (Saputra et al., 2025).

Penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan perspektif dari guru dan orang tua. Meskipun banyak yang mendukung manfaatnya dalam pembentukan karakter dan pemikiran kritis, sebagian pihak tetap meragukan efektivitas pembelajaran di luar kelas dan menganggapnya sebagai gangguan bagi fokus akademik. Tantangan ini sejalan dengan temuan Cahyani, C. W., & Djudin, (2023), yang menyoroti bahwa kurangnya pemahaman, kesiapan pengajar, dan mispersepsi masyarakat mengenai pembelajaran berbasis lingkungan masih menjadi hambatan serius dalam implementasi.

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan prinsip **konstruktivisme**, di mana peserta didik membangun basis pengetahuan mereka melalui interaksi empiris dengan realitas sekitar. Pembelajaran berbasis lingkungan memfasilitasi proses konstruksi pemahaman ini dengan memanfaatkan ekosistem nyata sebagai ruang belajar. Selain itu, sejalan dengan prinsip *environmental education*, kesadaran ekologis dipandang sebagai hasil sintesis antara pengetahuan, sikap, dan aksi nyata. Dengan demikian, model ini merupakan manifestasi pembelajaran holistik yang menyatukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Triani et al., 2024).

Dapat dirumuskan bahwa efektivitas pembelajaran IPA berbasis lingkungan tidak hanya bertumpu pada cara mengajar, tetapi juga pada dukungan sosial dari guru, orang tua, dan

masyarakat serta kesiapan sekolah. Keberhasilan metode ini tidak bisa dilihat dari sisi pedagogis saja, melainkan harus dipandang sebagai upaya sistemik yang memerlukan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan (Working et al., 2026).

Implikasi strategis dari temuan ini mencakup tiga pilar utama: peningkatan kapasitas guru, sosialisasi kesadaran ekologis kepada masyarakat, serta penyediaan kebijakan institusional yang akomodatif terhadap pembelajaran luar ruang. Di samping itu, penelitian ini menyarankan adanya diversifikasi instrumen penilaian. Evaluasi pendidikan harus mampu memotret perkembangan sikap dan tindakan siswa secara holistik, sehingga dampak pembelajaran terhadap karakter peduli lingkungan dapat terukur secara akurat (Andrias Pujiono, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan diskusi, studi ini menyimpulkan bahwa integrasi lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah memberikan kontribusi krusial terhadap penguatan kesadaran ekologis siswa. Melalui sinergi antara teori sains dan pengalaman empiris, pendekatan ini terbukti tidak hanya mengoptimalkan ranah kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan serta memicu aksi nyata siswa dalam upaya konservasi alam. Tingkat keberhasilan model ini terukur dari transformasi perilaku siswa yang lebih pro-lingkungan, penguatan keterlibatan dalam aksi konservasi, serta internalisasi materi IPA secara kontekstual. Meski demikian, capaian tersebut menunjukkan disparitas di lapangan; efektivitasnya sangat bergantung pada variabel pendukung seperti kompetensi pedagogis guru, keterlibatan wali murid, profil adaptasi siswa, serta iklim sosial di lingkungan masyarakat.

Studi ini turut mengidentifikasi adanya fluktuasi respons berupa dukungan maupun resistensi dari berbagai pemangku kepentingan. Kendati mayoritas guru dan wali murid menunjukkan sikap kooperatif, skeptisisme mengenai jaminan keamanan serta efektivitas belajar di luar ruang masih menjadi catatan penting. Fenomena serupa terjadi di tingkat masyarakat, di mana polarisasi sikap antara dukungan dan penolakan menjadi faktor krusial yang menentukan stabilitas serta keberlanjutan program tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan tidak boleh sekadar dimaknai sebagai teknik instruksional di kelas, melainkan sebuah manifestasi pendekatan holistik yang menuntut sinergi antara institusi pendidikan, unit keluarga, dan entitas masyarakat. Keberhasilannya bergantung pada komitmen jangka panjang dalam meningkatkan profesionalisme guru, memobilisasi dukungan sosial, serta menyelaraskan kebijakan pendidikan yang akomodatif. Hal ini krusial demi menjamin terciptanya generasi masa depan dengan kecerdasan ekologis yang mapan dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrias Pujiono. (2022). Analisis Keseimbangan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Muatan Ekologi pada Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Atas. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 73–89. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache>
- Cahyani, C. W., & Djudin, T. (2023). Cahyani, C. W., & Djudin, T. (2023). Pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk siswa sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700. <https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Istifadah, I. (2020). Desain Ruang Pembelajaran Outdoor Bagi Kelompok Belajar (KB) PAUD Terpadu Al-Furqan Jember. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 173–188. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.17>
- Makkasau, A., Sahabuddin, E. S., Natsir, S. Z. M., Hajar, S., & Amrah, A. (2025). Guru Madrasah Ibtidaiyah Makassar sebagai Agen Perubahan dengan Strategi Penguatan Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1516–1524. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i6.976>
- Pembelajaran, D., Di, I. P. A., & Dasar, S. (n.d.). 1, 2, 3 1. 10.

- Saputra, T. A., Baharudin, & Afriyadi, M. M. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Studi Kasus SD Alam Lampung. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 1–21.
- Sawitri, A. D., Priyanti, P. W., Wanah, N., & Prayogo, M. S. (2024). Membangun Generasi Peduli Lingkungan : Analisis Literatur Pembelajaran Sains di Tingkat SD/MI. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 106. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.80296>
- Triani, S., Sinring, A., & Pandang, A. (2024). Jurnal Evaluasi Pendidikan ( JEP ) Jurnal Evaluasi Pendidikan ( JEP ). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 166–174.
- Working, P., Series, P., & Management, I. (2026). *1 2 1,2. 17(01)*, 6–17.
- Afwadzi, B., & Miski, M. (2020). *Islam Moderat dan Shi'ah Zaydiyah: Kontribusi Pemikiran Hadis Muhammad ibn Isma'il al-Shan'ani bagi Moderasi Islam di Indonesia*. UIN-Maliki Press.
- April, V. O. L. N. O. (2024). *MetaBio : Jurnal Pendidikan*. 6(1), 31–43.
- Fakhrezi, H. M., Fauziah, I., & Norizzah, S. (2024). *Efektivitas pembelajaran dalam peningkatan lingkungan sekolah di Mi Ma'arif Mangunsari*. 5(1), 36–44.
- Hadi, A. (2022). *FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN NOVEMBER 2022*. November.
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). *Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam ( IPA ) di madrasah ibtidaiyah*. 9(2), 700–708.
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). *PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR Asfiana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta Fitriyani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta Novi Selvia Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta Siti Fatonah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah langsung dengan objek , fenomena , dan proses alam yang relevan dengan materi IPA . 3 Melalui Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 9(2), 741–753. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4362>
- Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., & Alam, M. (n.d.). *Pemanfaatan Penggunaan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA di MI / SD Utilization of the Use of the Surrounding Natural Environment as a Media to Support Science Learning in MI / SD*. 4(2), 104–119.
- Kendal, U. (2025). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 15, 148–155.
- Krismawati, A., Maula, L. H., Prayogo, M. S., Guru, P., Ibtidaiyyah, M., & Artikel, I. (2023). *Jurnal Tadris IPA Indonesia Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Papan Pintar pada*. 3(2), 219–227.
- Malik, A. (2025). *Strategi inovatif pendidikan ipa: penerapan hots dan pembelajaran kontekstual di era digital*. 318–323.
- Mubarok, M. S., Prayogo, M. S., & Saifullah, H. B. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peran Pendidikan Ipa Dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan : Studi Di Sd Islam Al- Muhajir Randuagung Lumajang*. 2(November), 9–11.
- Najib, M. (2025). *DENGAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN ( ECO-FRIENDLY BEHAVIOR ) HUBUNGAN PERSEPSI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN ( ECO-FRIENDLY BEHAVIOR ) MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI*.
- Of, J., & Education, B. (2024). *Penerapan Pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi benda dan kegunaannya di Kelas III SD Muhammadiyah Ambon Imkari , Dosen Program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon 3 , Dosen Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kie Raha Maluku Utara*. 4(November), 66–73.
- Putri, V. N., Yuliani, H., & Santiani, S. (2025). *Analisis Literatur : Pembelajaran IPA Integrasi Lahan Gambut*. 8(1), 27–36.
- Rachmawati, D., Leksono, S. M., & Nulhakim, L. (2022). *Analisis Literasi Lingkungan dalam Buku Teks Pelajaran IPA SMP Kurikulum 2013*. 6(1), 88–97.
- Raharjo, R., Wahyulianto, A., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). *Studi Fenomenologi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kecamatan Ngaringan*. 1(1), 26–32.

- Saputra, T. A., Afriyadi, M., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). *Implementasi Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini : Studi Kasus SD Alam Lampung*. 5, 1-21.
- Sawitri, A. D., Priyanti, P. W., Wanah, N., & Prayogo, M. S. (2024). *Membangun Generasi Peduli Lingkungan : Analisis Literatur Pembelajaran Sains di Tingkat SD / MI*. 13(1), 106-113. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.80296>
- Siswa, P., & Kelas, S. D. (2025). 1, 2, 3 1. 10, 285-304.
- Suhendar, A., Prayoga, M. R., Ekonomi, F., & Raya, U. S. (n.d.). *Transformasi Pola Pikir Siswa SD melalui Pendekatan Edukatif dalam Menghadapi Krisis Sampah Plastik*.
- Sukur, R., & Pamungkas, P. (2024). *Analisis Kritis Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar pada Kelas VSD Negeri 3 Panusupan*. 19(2009). <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1360>
- Suprayogo, I. (2011). *Hubungan Antara Perguruan Tinggi dan Pesantren*. UIN Malang Press.
- Tenggara, U. S., Daffa, I. S., Tenggara, U. S., Tenggara, U. S., Haris, H., Tenggara, U. S., & Tenggara, U. S. (2024). *Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran sains untuk mengembangkan kesadaran ekologis pada siswa sekolah dasar*. 5(1).